

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
PAJAK REKLAME DI KABUPATEN JEPARA  
TAHUN 1983-2013**

**Agus Yantoko**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univesitas Dian Nuswantoro  
Semarang

**ABSTRACT**

*Local tax is local revenue sources that have contribution to the regional revenue. One of the types of local taxes that have the potential to improve the reception Own Sources Revenue is advertisement tax. The purpose of this study is to analyze the influence of total population, total industries, and Gross Domestic Regional Product on advertisement tax receipts in Jepara regency.*

*The regression models are used is Multiple Linear Regression Methode with least squares method or the Ordinary Least Square (OLS). The data used is secondary data include Gross domestic Regional Product, total population, total industries, as well as budget data of advertisement tax and realization of Own Source Revenue over the period 1983 to 2013.*

*The results of partial regression state that number of the population variables has no effect on the advertisement tax receipts, while total industries and Gross Domestic Regional Product effect on advertisement tax. While the results of  $R^2$  is 0,940 it means that 94% of changing in advertisement tax receipts influenced by variable of total population, total industries and Gross Domestic Regional Product receipts and the remaining 6% are caused by other variables not included in this study.*

*keywords: Advertisement Tax, Total Population, Total Industries, GDP Jepara regency.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pembangunan merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat (Sukirno, 2010). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang program pembangunan nasional, menegaskan bahwa program penataan pengelolaan keuangan daerah secara profesional, efisien, transparan dan bertanggungjawab. Sasaran yang ingin dicapai adalah semakin meningkatnya proporsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara signifikan dalam pembiayaan pelayanan masyarakat dan pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang RI No.32 tahun 2004 pasal 157 tentang Pemerintah Daerah, sumber pendapatan tetap yang dipergunakan untuk membiayai berbagai kegiatan daerah otonom antara lain adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan, Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Sumber Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan daerah yang digali dari dalam wilayah daerah yang bersangkutan. Proporsi Pendapatan Asli Daerah dalam seluruh penerimaan daerah masih rendah bila dibandingkan dengan penerimaan dari

bantuan pemerintah pusat. Peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) memang sangat penting, karena sebagai sumber penerimaan daerah dalam melaksanakan suatu pemerintahan dan dijadikan sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah. Adapun proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah dapat diindikasikan sebagai derajat kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah, dimana sumber-sumber PAD sebenarnya sangat diharapkan sebagai solusi dalam pendanaan daerah dan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan-kegiatan operasional pemerintahan. Semakin banyak kebutuhan daerah yang dapat dibiayai dengan PAD, maka akan semakin tinggi kualitas otonomi daerah tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, salah satu Pajak Daerah yang mampu memberikan kontribusi terhadap PAD adalah Pajak Reklame, sebab seiring dengan pesatnya pembangunan dan perekonomian di Kabupaten Jepara tentunya tidak lepas dari peran reklame sebagai salah satu sarana untuk promosi, serta perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jepara dari sektor pajak reklame memiliki potensi yang tinggi, karena banyak perorangan atau badan usaha yang menggunakan jasa reklame sebagai alat untuk mempromosikan usahanya. Selain itu, Jepara dikenal sebagai kota ukir, sebab terdapat sentra kerajinan ukiran kayu yang ketenarannya hingga ke luar negeri. Kerajinan mebel dan ukir ini tersebar merata hampir di seluruh kecamatan dengan keahlian masing-masing. Namun sentra perdagangannya terlekat di wilayah Ngabul, Senenan, Tahunan, Pekeng, Kalongan dan Pemuda.

Pajak Reklame menurut Undang-undang No. 18 tahun 2001 tentang penyelenggaraan reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Tarif pajak reklame ditetapkan paling tinggi 25%. Penerimaan pajak reklame didapat dari nilai sewa reklame yang dipasang dengan tarif sewa reklame berdasarkan dari lokasi pemasangan reklame, lamanya pemasangan reklame, dan jenis ukuran reklame. Adanya pajak reklame dikarenakan reklame digunakan untuk mempromosikan atau mengenalkan barang dan jasa kepada masyarakat umum kecuali reklame pemerintah. Dalam realisasinya, pajak reklame dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah wajib pajak reklame, jumlah industri dan PDRB.

Melihat kontribusi dan potensi dari pajak reklame sebagai salah satu pajak daerah perlu dilakukannya kajian mengenai seberapa besar pengaruh dari penerimaan pajak reklame terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Reklame di Kabupaten Jepara Tahun 1983-2013.”**

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan Pajak Reklame di Kabupaten Jepara, untuk mengetahui pengaruh jumlah industri terhadap penerimaan Pajak Reklame di Kabupaten Jepara, untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penerimaan Pajak Reklame di Kabupaten Jepara, untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri, dan PDRB terhadap penerimaan Pajak Reklame di Kabupaten Jepara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pajak**

Pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan

digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak adalah pungutan wajib dari rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai investasi publik.

### **Teori-Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2011) terdapat beberapa teori yang menjelaskan atau memberikan justifikasi pemberian hak kepada negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain adalah :

1. Teori Asuransi  
Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.
2. Teori Kepentingan  
Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.
3. Teori Daya Pikul  
Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan 2 pendekatan yaitu unsur obyektif dan unsur subyektif.
4. Teori Bakti  
Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negerinya. Sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.
5. Teori Asas Daya Beli  
Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara.

### **Pengertian Pajak Reklame**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 26 dan 27 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Sedangkan yang dimaksud dengan reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, mengajukan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan/atau dinikmati oleh umum. Subyek pajak ini adalah orang pribadi atau badan hukum yang menyelenggarakan atau memesan reklame, sedangkan obyek pajak ini adalah semua penyelenggaraan reklame. Tarif pajak ini ditetapkan sebesar 25% dari nilai sewa reklame. Sedangkan dasar pengenaan Pajak Reklame adalah  $NSR = NJOR + NSPR$ .

### **Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	variabel	Hasil Penelitian
1.	Eny Kustiyah dan Suryani (2014)	Efektivitas Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Surakarta	Efektifitas Pajak Reklame, Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Efetivitas pajak reklame Kota Surakarta dalam tahun anggaran 2004 sampai 2008 bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2004 hingga tahun 2005 efektivitas pajak

				<p>reklame terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2004 sebesar 100,8% dan tahun 2005 meningkat menjadi 101,7%. Namun pada tahun 2006 mengalami penurunan yaitu sebesar 96,7%. Sedangkan Kontribusi pajak reklame terhadap PAD Kota Surakarta dari tahun anggaran 2004 hingga tahun anggaran 2008 bersifat fluktuatif dalam arti mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 hingga tahun 2006 kontribusi pajak reklame terhadap PAD terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2004 sebesar 3,4%, tahun 2005 sebesar 3,5%, dan tahun 2006 sebesar 4,5%. Jadi Pada tahun 2004 laju pertumbuhan pajak reklame sebesar 11,70%, tahun 2005 sebesar 15,04%, tahun 2006 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 54,35%.</p>
2.	Nio Anggun Sripradita, Topowijono, Achmad Husaini(2014)	Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Reklame dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinan Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri)	Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Pajak Reklame	<p>Kontribusi Pajak reklame terhadap Pajak Daerah dalam kurun waktu lima tahun periode 2008-2012 berturut-turut adalah 3,27%, 3,11%, 3,51%, 4,13% dan 2,32%. Rata-rata kontribusi penerimaan Pajak Reklame terhadap Pajak Daerah Kabupaten Kediri sebesar 3,12%. Sehingga kontribusi Pajak Reklame terhadap Pajak Daerah periode 2008-2012 tergolong pada criteria sangat kurang. Sedangkan kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri dari tahun 2008-2012 mengalami fluktuatif dengan rata 1,65%.</p>

3.	I Made Budi Kusuma Arsana A.B (2013)	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pajak Reklame Serta Prospeknya di Kabupaten Badung	Efektivitas dan Efisiensi Pajak Reklame	rata-rata efektivitas penerimaan pajak reklame di Kabupaten Badung yaitu sebesar 110,10 persen, secara rata-rata penerimaan pajak reklame diatas seratus persen, dengan kriteria sangat efektif.
4.	Lintan Gupita P. Nugroho (2013)	Analisis Penerimaan Pajak Reklame Di Kota Semarang Tahun 1990-2011	Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, PDRB per Kapital, Pajak Reklame di Semarang	Kontribusi pajak reklame terhadap pajak daerah berfluktuatif. Penerimaan pajak reklame tertinggi terjadi pada tahun anggaran 2008 sebesar 11,95 persen. Penerimaan terkecil terjadi pada tahun anggaran 2000 sebesar 4,77 persen.
5.	Vera Fransisca Pesik (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Reklame Di Kota Manado	Pajak Daerah, Penerimaan Pajak Reklame	Penerimaan Pajak Reklame kurun waktu tahun 2003-2012 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 penerimaan pajak reklame mengalami peningkatan dengan presentase kenaikan yang berbeda-beda. Sedangkan tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 penerimaan pajak reklame tidak stabil. Dilihat dari rata-rata penerimaan pajak reklame, jumlah penerimaan tertinggi terjadi pada tahun 2006. Dan di tahun 2003 penerimaan jumlah pajak reklame sangat rendah jika dibandingkan dengan rata-rata penerimaan pajak reklame yang lain.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 2011). Setelah adanya kerangka pemikiran diatas, maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah hubungan antara jumlah penduduk terhadap penerimaan pajak reklame, hubungan antara jumlah industri terhadap penerimaan pajak reklame, hubungan antara PDRB terhadap penerimaan pajak reklame, hubungan anatara jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB terhadap penerimaan pajak reklame.

### **Metode Penelitian**

#### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Ada dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang dinyatakan dengan simbol X serta variabel dependen yang dinyatakan dengan simbol Y.

a. Pajak Reklame (Y)

merupakan salah satu pajak di Kabupaten Jepara dan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang menunjukkan posisi strategis dalam hal pendanaan dan pembiayaan di Kabupaten Jepara. Adapun sumber data yang digunakan adalah Anggaran Pajak Reklame tahun 1983-2013 dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jepara Tahun 1983-2013 yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Jepara.

b. Jumlah Penduduk ( $X_1$ )

Adalah jumlah penduduk di Kabupaten Jepara tahun 1983-2013, adapun sumber data yang digunakan adalah data jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Jepara dari tahun 1983-2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara. Data jumlah Penduduk diukur dalam satuan orang.

c. Jumlah Industri ( $X_2$ )

Adalah jumlah usaha industri baik industri kecil, menengah, maupun besar yang ada di Kabupaten Jepara tahun 1983-2013. Adapun sumber data yang digunakan adalah data banyaknya unit usaha dan tenaga kerja yang dirinci menurut jenis industri kecil menengah dari tahun 1983-2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara. Data jumlah industri diukur dalam satuan unit.

d. PDRB ( $X_3$ )

Adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu tahun dibagi jumlah penduduk pada tahun yang sama dan dihitung menurut harga konstan. Sumber data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Kabupaten Jepara dari tahun 1983-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara. PDRB diukur dalam satuan rupiah.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana subyeknya tidak berhubungan langsung dengan obyek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sedangkan data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dari publikasi instansi-instansi pemerintah seperti :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara.
2. Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Jepara.

### **Metode Analisis**

Di dalam penelitian, peneliti menggunakan metode analisis berupa metode data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk menganalisis masalah yang ada dan pada akhirnya akan memberikan jawaban dari menganalisis masalah tersebut serta memberikan kesimpulan dari proses menganalisis masalah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dan hipotesis tersebut akan di uji dengan menggunakan alat statistik SPSS 20.0. Didalam pengujian hipotesis tersebut akan digunakan *uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.*

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Jepara selama 31 tahun terakhir selalu mengalami fluktuatif. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Jepara pada tahun 2000 mengalami peningkatan hingga 10,26 persen namun pada tahun 2006 dan 2010 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,85 persen dan 0,97 persen. Rata-rata tingkat kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Jepara adalah sebesar 1,57 persen.

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Kabupaten Jepara**  
**Tahun 1983-2013**

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan(%)
1983	716915,00	0,00
1984	723658,00	0,94
1985	731281,00	1,05
1986	743696,00	1,70
1987	754506,00	1,45
1988	764894,00	1,38
1989	771503,00	0,86
1990	776096,00	0,60
1991	809268,00	4,27
1992	816210,00	0,86
1993	821885,00	0,70
1994	826928,00	0,61
1995	835007,00	0,98
1996	858549,00	2,82
1997	866566,00	0,93
1998	871332,00	0,55
1999	880627,00	1,07
2000	970954,00	10,26
2001	976767,00	0,60
2002	979025,00	0,23
2003	1039827,00	6,21
2004	1059638,00	1,91
2005	1078037,00	1,74
2006	1058064,00	-1,85
2007	1073631,00	1,47
2008	1090839,00	1,60
2009	1107973,00	1,57
2010	1097280,00	-0,97
2011	1124203,00	2,45
2012	1144916,00	1,84
2013	1153213,00	0,72

Sumber : BPS Kabupaten Jepara

### **Jumlah Industri**

pertumbuhan industri di Kabupaten Jepara dari tahun 1983-2013 mengalami fluktuatif, ini disebabkan karena kondisi perekonomian di Kabupaten Jepara tidak

stabil sehingga mempengaruhi naik turunnya industri. Dimana pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 37,31 persen. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 53,23 persen. Jumlah industri terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 16.131 serta jumlah industri terkecil terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 7.544. kemudian rata-rata pertumbuhan industri selama 15 tahun adalah sebesar 4,0 persen.

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Jumlah Industri di Kabupaten Jepara**  
**Tahun 1983-2013**

Tahun	jumlah Industri	Pertumbuhan(%)
1983	7801,00	0,00
1984	7828,00	0,35
1985	6636,00	-15,23
1986	8661,00	30,52
1987	8676,00	0,17
1988	8704,00	0,32
1989	9260,00	6,39
1990	9391,00	1,41
1991	9514,00	1,31
1992	9587,00	0,77
1993	9752,00	1,72
1994	9747,00	-0,05
1995	10193,00	4,58
1996	10228,00	0,34
1997	10228,00	0,00
1998	10350,00	1,19
1999	10351,00	0,01
2000	10822,00	4,55
2001	10897,00	0,69
2002	11142,00	2,25
2003	11748,00	5,44
2004	16131,00	37,31
2005	7544,00	-53,23
2006	8115,00	7,57
2007	8532,00	5,14
2008	7648,00	-10,36
2009	7842,00	2,54
2010	8395,00	7,05
2011	9022,00	7,47
2012	9959,00	10,39
2013	13263,00	33,18

Sumber : BPS Kabupaten Jepara

**Jumlah PDRB**



Pertumbuhan PDRB per Kapita di Kabupaten Jepara mulai tahun 1983-2013 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 pertumbuhan PDRB per Kapita di Kabupaten Jepara meningkat hingga 15,94 persen yang merupakan pertumbuhan terbesar selama 31 tahun terakhir. Di tahun 2001 juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar di tahun 2000 yaitu 14,04 persen. Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 7,72 persen. Jadi rata-rata pertumbuhan PDRB per Kapita Kabupaten Jepara selama 15 tahun adalah sebesar 14,06 persen.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan PDRB per Kapita Kabupaten Jepara**  
**Tahun 1983-2013**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Pertumbuhan(%)</b>
1983	Rp 197.681,32	0,00
1984	Rp 214.775,32	8,65
1985	Rp 263.626,24	22,75
1986	Rp 293.583,44	11,36
1987	Rp 337.689,28	15,02
1988	Rp 390.802,55	15,73
1989	Rp 457.392,98	17,04
1990	Rp 540.288,40	18,12
1991	Rp 601.159,84	11,27
1992	Rp 687.778,61	14,41
1993	Rp 888.590,15	29,20
1994	Rp 1.040.177,59	17,06
1995	Rp 1.221.282,42	17,41
1996	Rp 1.386.460,57	13,52
1997	Rp 1.557.888,85	12,36
1998	Rp 2.328.535,70	49,47
1999	Rp 2.503.027,80	7,49
2000	Rp 2.901.897,63	15,94
2001	Rp 3.309.266,61	14,04
2002	Rp 3.667.279,49	10,82
2003	Rp 3.965.485,32	8,13
2004	Rp 4.271.612,28	7,72
2005	Rp 4.829.100,03	13,05
2006	Rp 5.402.168,32	11,87
2007	Rp 6.087.016,98	12,68
2008	Rp 6.938.501,70	13,99
2009	Rp 7.553.522,12	8,86
2010	Rp 8.310.082,34	10,02
2011	Rp 9.070.232,79	9,15
2012	Rp 9.797.852,47	8,02
2013	Rp 10.854.445,00	10,78

Sumber : BPS Kabupaten Jepara

Penerimaan pajak reklame dalam kurun waktu 1983-2013 mengalami fluktuasi. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2007 yang mengalami kenaikan sebesar 44,87 persen. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 21,59 persen. Sedangkan di tahun 2013 tingkat penurunannya mulai berkurang yaitu menjadi 7,19 persen.

Jumlah penerimaan PAD dari tahun 1983-2013 juga mengalami fluktuatif, dimana penerimaan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 133.778.055.195, sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada tahun 1983 yaitu sebesar Rp 384.029.756,89. tingkat kenaikan persentase pendapatan PAD terbesar terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 124,44 persen, sedangkan di tahun 2009 persentase penurunan pendapatan PAD cukup besar yaitu 43,72 persen. Selanjutnya untuk pertumbuhan sumbangan pajak reklame terhadap PAD dalam kurun waktu 1983-2013 juga mengalami fluktuatif, dimana sumbangan terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,91 persen sedangkan sumbangan terkecil terjadi pada tahun 1983 yaitu sebesar 0,04 persen.

**Tabel 4.4**  
**Kontribusi Pajak Reklame terhadap PAD Kabupaten Jepara**  
**Tahun 1983-2013**

Tahun	Pajak Reklame	Prosentase	PAD	Prosentase	Sumbangan pajak reklame
Anggaran		Perubahan		Perubahan	terhadap PAD
1983	Rp 155.000,00	0,00	Rp 384.029.756,89	0,00	0,04
1984	Rp 705.750,00	355,32	Rp 480.225.936,00	25,05	0,15
1985	Rp 801.800,00	13,61	Rp 612.851.784,61	27,62	0,13
1986	Rp 1.255.300,00	56,56	Rp 742.544.513,61	21,16	0,17
1987	Rp 1.560.100,00	24,28	Rp 806.817.764,30	8,66	0,19
1988	Rp 1.754.500,00	12,46	Rp 1.102.675.525,74	36,67	0,16
1989	Rp 1.944.200,00	10,81	Rp 1.469.594.872,60	33,28	0,13
1990	Rp 3.011.200,00	54,88	Rp 2.020.003.723,50	37,45	0,15
1991	Rp 3.011.700,00	0,02	Rp 2.146.191.421,87	6,25	0,14
1992	Rp 3.010.200,00	-0,05	Rp 2.592.672.479,33	20,80	0,12
1993	Rp 3.020.600,00	0,35	Rp 3.182.582.073,33	22,75	0,09
1994	Rp 4.015.600,00	32,94	Rp 3.969.947.989,00	24,74	0,10
1995	Rp 5.817.400,00	44,87	Rp 4.962.864.210,00	25,01	0,12
1996	Rp 10.033.650,00	72,48	Rp 5.996.357.782,00	20,82	0,17
1997	Rp 12.543.850,00	25,02	Rp 9.061.165.792,00	51,11	0,14
1998	Rp 0	-100,00	Rp 12.715.348.424,00	40,33	0,00
1999	Rp 63.947.843,00	0,00	Rp 12.374.290.465,00	-2,68	0,52
2000	Rp 62.957.277,00	-1,55	Rp 9.970.486.166,00	-19,43	0,63
2001	Rp 68.308.660,00	8,50	Rp 20.099.327.976,00	101,59	0,34
2002	Rp 77.058.465,00	12,81	Rp 45.111.747.990,00	124,44	0,17
2003	Rp 90.538.119,00	17,49	Rp 53.740.237.824,00	19,13	0,17
2004	Rp 130.471.549,00	44,11	Rp 47.266.545.884,00	-12,05	0,28
2005	Rp 156.496.725,00	19,95	Rp 50.761.966.993,00	7,40	0,31
2006	Rp 167.627.623,00	7,11	Rp 54.111.307.210,00	6,60	0,31
2007	Rp 242.842.033,00	44,87	Rp 64.342.554.250,00	18,91	0,38

2008	Rp 315.881.077,00	30,08	Rp 70.427.233.382,00	9,46	0,45
2009	Rp 359.883.861,00	13,93	Rp 39.635.477.517,00	-43,72	0,91
2010	Rp 344.987.613,00	-4,14	Rp 84.734.935.696,00	113,79	0,41
2011	Rp 402.170.305,00	16,58	Rp103.683.328.842,00	22,36	0,39
2012	Rp 315.332.872,00	-21,59	Rp129.076.570.089,00	24,49	0,24
2013	Rp 292.656.389,00	-7,19	Rp133.778.055.195,00	3,64	0,22

Sumber: DPPKAD Kabupaten Jepara

### Statistik Deskriptif

Nilai minimum penerimaan pajak reklame sebesar Rp 0 dan nilai maksimum sebesar Rp 402.170.305 kemudian nilai mean Rp 101.412.943,90 sedangkan Std. Deviation Rp 133.180.446,712. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean maka dapat diartikan bahwa *penerimaan Pajak Reklame* memiliki kualitas data kurang baik dan terjadi penyimpangan data. Nilai minimum jumlah penduduk sebesar 716.915 jiwa dan nilai maksimum sebesar 1.153.213 jiwa kemudian nilai mean sebesar 920.106,06 jiwa sedangkan Std. Deviation sebesar 147.559,746 jiwa . Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari std. deviation yang berarti bahwa jumlah penduduk stabil atau tidak terjadi penyimpangan.

Nilai minimum jumlah industri sebesar 6.636 unit dan nilai maksimum sebesar 16.131 unit, kemudian nilai mean sebesar 9.611,84 unit sedangkan Std. Deviation sebesar 1.851,141unit. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari std. deviation yang berarti bahwa jumlah industri stabil atau tidak terjadi penyimpangan.

Nilai minimum jumlah PDRB adalah sebesar Rp 197681.3200 dan nilai maksimum sebesar Rp 10.854.445,0000 kemudian nilai mean sebesar Rp 3.286.103,359355 sedangkan Std. Deviation sebesar Rp 3.230.997,8501725. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari std. deviation yang berarti bahwa jumlah PDRB stabil atau tidak terjadi penyimpangan.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pajak reklame	31	0	402170305	101412943.90	133180446.712
jmlah penduduk	31	716915	1153213	920106.06	147559.746
jumlah industri	31	6636	16131	9611.84	1851.141
pdrb	31	197681.3200	10854445.0000	3286103.359355	3230997.8501725
Valid N (listwise)	31				

### Uji Normalitas

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,990 dengan signifikansi  $0,281 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	31010983.374
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas setelah transformasi pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel jumlah penduduk (X1), jumlah industri (X2), PDRB (X3)  $\geq 0,1$  dan nilai VIF jumlah penduduk (X1), jumlah industri (X2), PDRB (X3)  $\leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

**Tabel 4.7.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	947509206.212	145441147.403		6.515	.000		
inv_X1	-965373002953466.400	114473382698773.110	-1.283	-8.433	.000	.231	4.327
inv_X2	1686250324992.308	636079035570.094	.231	2.651	.013	.706	1.416
inv_X3	40276045410519.484	15456838303883.390	.433	2.606	.015	.194	5.154

a. Dependent Variable: pajak reklame

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *glejser* tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah industri, dan PDRB semuanya memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-34676293.109	41483873.301		-.836	.411

jmlah penduduk	31.799	56.932	.225	.559	.581
jumlah industri	1841.305	1545.906	.164	1.191	.244
pdrb	3.144	2.534	.488	1.241	.225

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

### Uji Autokorelasi

Pada tabel 4.8 terlihat angka Durbin-Watson (D-W) sebesar +1,586. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi diatas terdapat masalah autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 <sup>a</sup>	.946	.940	32688446.649	1.586

a. Predictors: (Constant), pdrb, jumlah industri, jmlah penduduk

b. Dependent Variable: pajak reklame

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + e$$

$$Y = 38346984,044 + 84,811X_1 - 14215,050X_2 + 37,024X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 38.346.984,044 artinya apabila variabel jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB sama dengan nol maka besarnya penerimaan pajak reklame akan sebesar 38.346.984,044.
2.  $\beta_1 = 84,811$  artinya bahwa pada saat variabel jumlah penduduk naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penerimaan pajak reklame sebesar 84,811.
3.  $\beta_2 = -14.215,050$  artinya bahwa pada saat variabel jumlah industri naik sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penerimaan pajak reklame sebesar 14.215,050.
4.  $\beta_3 = 37,024$  artinya bahwa pada saat variabel PDRB naik sebesar 1 satuan maka akan menaikkan penerimaan pajak reklame sebesar 37,024.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	38346984.044	94177793.639		.407	.687		
1 jmlah penduduk	84.811	129.250	.094	.656	.517	.098	10.212
jumlah industri	-14215.050	3509.557	-.198	-4.050	.000	.844	1.185
pdrb	37.024	5.753	.898	6.435	.000	.103	9.701

a. Dependent Variable: pajak reklame

### Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) / Anova

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 156,994 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah industri (X1), jumlah penduduk (X2), PDRB (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Pajak Reklame (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.033E+17	3	1.678E+17	156.994	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.885E+16	27	1.069E+15		
	Total	5.321E+17	30			

a. Dependent Variable: pajak reklame

b. Predictors: (Constant), pdrb, jumlah industri, jmlah penduduk

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel 4.13 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk terhadap Pajak Reklame  
Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t hitung jumlah penduduk adalah sebesar 0,656 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,517 > 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Jepara.
2. Pengaruh Variabel Jumlah Industri terhadap Pajak Reklame  
Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t hitung jumlah industri adalah sebesar 4,050 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah industri secara parsial memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak reklame di Kabuparen Jepara.
3. Pengaruh Variabel PDRB terhadap Pajak Reklame  
Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t hitung PDRB adalah sebesar 6,435 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PDRB secara parsial memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Jepara.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	38346984.044	94177793.639		.407	.687	
1	jmlah penduduk	84.811	129.250	.094	.656	.517
	jumlah industri	-14215.050	3509.557	-.198	-4.050	.000
	pdrb	37.024	5.753	.898	6.435	.000

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,940 hal ini berarti bahwa 94% perubahan penerimaan Pajak Reklame dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk, jumlah industri dan

penerimaan PDRB sedangkan sisanya sebesar 6 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 <sup>a</sup>	.946	.940	32688446.649	1.586

a. Predictors: (Constant), pdrb, jumlah industri, jmlah penduduk

b. Dependent Variable: pajak reklame

